

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap instansi pemerintah maupun swasta pasti melakukan kegiatan administrasi, ini akan menghasilkan sebuah dokumen untuk kepentingan sebuah organisasi. dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai bukti pengembangan organisasi sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang baik (Prabowo, 2020). Penciptaan dokumen ini akan semakin meningkat setiap waktunya sehingga membuat volume dokumen atau arsip akan semakin bertambah. Bertambahnya arsip maka diperlukan pengolahan arsip yang tepat. Apabila arsip tidak dikelola dengan baik, dapat mengubah nilai fungsi dan tidak akan memiliki nilai guna, sehingga arsip hanyalah tumpukan kertas dan tidak dapat memberikan informasi secara cepat, akurat dan tepat (Fitriyah, 2019).

Menurut (Undang-undang No. 43 tentang Kearsipan., 2009) menjelaskan bahwa Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berenegara. Arsip merupakan bagian yang sangat esensial dalam suatu institusi formal maupun non formal.

Efisiensi pengelolaan arsip yang baik guna menunjang kegiatan administrasi seringkali diabaikan oleh beberapa pihak, seringkali efisiensi pengelolaan mengalami berbagai kendala. Berbagai kendala tersebut antara lain, minimnya kompetensi sumber daya manusia, pengetahuan mengenai pengelolaan arsip yang terbatas, kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengelolaan arsip disebagian besar instansi atau organisasi pemerintah maupun swasta. Kondisi tersebut diperparah dengan kurangnya kepedulian pimpinan instansi terkait pentingnya kegiatan pengelolaan kearsipan (Muhammad & Alamsyah, 2018).

Pengelolaan arsip dinamis dilaksanakan untuk menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan reliabel dalam berbagai bentuk dan media sebagai bahan akuntabilitas kinerja dan alat bukti yang sah. Sehingga pencipta arsip dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan mandat yang diemban. Pengelolaan arsip inaktif merupakan suatu aktivitas sekelompok orang dengan dilandasi pada pengetahuan. Keahlian dan tanggung jawab dalam pengelolaan arsip inaktif dengan sumber daya yang dimiliki sehingga tercapai tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien. Tiga langkah penting dalam pengelolaan arsip inaktif secara tepat bagi kepentingan manajemen dan pengguna yaitu: pengembangan jadwal retensi, penentuan media penyimpanan, dan penentuan fasilitas penyimpanan arsip inaktif (Sujono, 2007, hal. 33).

Berbagai masalah seringkali mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan arsip. Salah satunya adalah terciptanya arsip yang kurang autentik dan tidak dapat diandalkan, di samping itu, kelompok informasi dalam arsip yang kurang jelas juga menjadi permasalahan serius. Selain itu, kurangnya prosedur penyusutan arsip yang sesuai dapat menimbulkan masalah yang merugikan. Tidak hanya itu, kebocoran informasi dalam arsip menjadi ancaman keamanan yang serius. Selain masalah-masalah tersebut, masih ada permasalahan lain yang tidak kalah penting, yaitu kehilangan fisik arsip yang dapat menghambat pencarian dan aksesibilitas data yang relevan (Azmi, 2016).

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan sistem informasi kearsipan mulai digunakan dengan tujuan mempermudah pekerjaan kearsipan. Sistem informasi adalah sekumpulan prosedur organisasi yang saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan organisasi (Ladjmudin, 2013, hal. 43). Secara umum sistem informasi adalah sekumpulan komponen yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan informasi melalui proses mulai input hingga output. Dengan kata lain, sistem informasi kearsipan sangat dibutuhkan oleh lembaga atau organisasi pencipta arsip dalam menunjang pengelolaan arsip yang dimiliki sehingga lebih efektif dan efisien (Muhammad & Alamsyah, 2018).

Urgensi sistem informasi kearsipan mempunyai peranan yang sangat penting hal ini mengingat arsip sebagai tulang punggung manajemen pemerintahan dan pembangunan sekaligus sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa. Di era teknologi informasi, masyarakat semakin mendambakan pelayanan pemerintahan yang cepat dan tidak terbatas jarak, ruang, dan waktu. Untuk itu, pemerintah menjawab kebutuhan tersebut dengan mengimplementasikan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE).

Berdasarkan hasil kajian Penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Dalam Pengelolaan Arsip Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang” oleh Kirtiana Damayanti pada tahun (2019), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui skor rata-rata adalah 2,98, berdasarkan olahan menggunakan skala likert yang berada pada interval 2,51 – 3,25, bahwa pengelola arsip efektif dengan menggunakan SIKD dalam mengelola arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang. Dan kendala yang dihadapi pengelola dalam menggunakan SIKD yaitu salah satunya masalah jaringan, dimana di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ini masih menggunakan *wireless*, dan *wireless* tersebut terkadang tidak stabil (Damayanti, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian lainnya dengan judul “Efektivitas Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dalam Pengelolaan Arsip Dinamis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru” oleh Nera Mailanda, Nining Sudiar, dan Triono Dul Hakim, ditemukan suatu fenomena, berupa kendala yang dihadapi pengelola dalam menggunakan SIKD adalah salah satu kendala jaringan Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru terkadang tidak stabil (Mailanda, Sudiar, & Hakim, 2020)

Adapun fenomena yang terjadi dilapangan adalah pengguna aplikasi SIKD di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat menghadapi tantangan seperti pembaruan dan pemeliharaan perangkat lunak, pelatihan staf, dan tantangan dalam mengubah kebiasaan kerja yang lama. Selain itu, fenomena lain yang peneliti ketahui setelah melakukan observasi awal adalah Aplikasi SIKD umumnya memiliki antarmuka yang kompleks dan berbagai fitur yang harus

dikuasai selain itu, ada beberapa petugas arsip yang masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan aplikasi SIKD dikarenakan alasan usia dan gagap terhadap teknologi (gaptek) . Hal ini dapat menyulitkan penggunaan aplikasi bagi pegawai Dispusipda yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman teknis yang cukup. Dalam beberapa kasus, pelatihan dan pendampingan yang memadai mungkin diperlukan untuk memastikan pegawai dapat menggunakan aplikasi dengan efektif.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu; variabel terikatnya berbeda. Peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi terhadap Pengelolaan Arsip Inaktif, teori yang digunakan pada variabel x dan y berbeda, begitupun juga dengan teori hubungan antara kedua variabelnya. Selain itu, perbedaan yang signifikan terletak pada Tempat penelitiannya.

Maka berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait SIKD, mengingat arsip merupakan suatu hal yang amat penting bagi setiap lembaga dan arsip harus disimpan dengan baik dikarenakan arsip merupakan dokumen yang rahasia. Maka dari itu dengan adanya aplikasi SIKD, arsip akan lebih terjamin keamanannya sehingga tidak sembarang orang bisa mengaksesnya dan dengan menggunakan aplikasi SIKD dapat mempermudah petugas Arsiparis untuk mencari arsip dan mengelola arsip. maka dari itu, penulis mengambil judul mengenai “Pengaruh Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terhadap Pengelolaan Arsip Inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengelolaan arsip inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

3. Bagaimana pengaruh Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap pengelolaan arsip inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan arsip inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap pengelolaan arsip inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki manfaat tersendiri, baik yang bersifat teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Pemahaman tentang Sistem Informasi Kearsipan Dinamis: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang sistem informasi kearsipan dinamis dan bagaimana sistem tersebut dapat mempengaruhi pengelolaan arsip inaktif.
 - b. Pengembangan Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengelolaan arsip dan sistem informasi kearsipan dinamis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat untuk instansi/organisasi : Optimalisasi penggunaan sumber daya peningkatan keamanan data, Sistem informasi kearsipan dinamis yang dilengkapi dengan fitur keamanan dapat membantu melindungi data dalam arsip inaktif dari akses yang tidak sah atau kebocoran

informasi yang tidak diinginkan dalam proses pengelolaan arsip di organisasi/instansi.

- b. Manfaat untuk masyarakat : peningkatan layanan publik, Instansi pelayanan publik yang menggunakan sistem informasi kearsipan dinamis dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan efisien kepada masyarakat karena aksesibilitas yang lebih baik terhadap arsip inaktif, transparansi dan akuntabilitas, Pengelolaan arsip inaktif yang lebih terorganisir dan terkontrol.
- c. Manfaat untuk penelitian : Pengetahuan baru: Peneliti dalam bidang arsip dan sistem informasi dapat memperoleh pengetahuan baru tentang pengaruh sistem informasi kearsipan dinamis pada pengelolaan arsip inaktif, memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Referensi Penelitian: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam topik terkait.

E. Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis dengan variabel dependen Pengelolaan Arsip Inaktif.

1. Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis

Sistem informasi didefinisikan sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. sistem informasi bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu kepada pengguna yang berwenang. Dengan adanya sistem informasi yang efektif, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengawasan yang lebih efektif terhadap kegiatan dan proses organisasi (Laudon & Laudon, 2000, hal. 79).

Sistem Informasi adalah susunan dari orang, data proses, dan antar-muka yang berinteraksi untuk mendukung dan meningkatkan operasi harian dalam

bisnis dan juga untuk meningkatkan dan mendukung kebutuhan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang diperlukan oleh manajemen dan pengguna. spesifiknya, sistem informasi yang dimaksud untuk mendukung pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh manajemen dan pengguna, ini berarti sistem informasi harus menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk membantu dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah serta untuk mengevaluasi (Whitten, Bentley, & Dittman, 2004).

Teori Keberhasilan Sistem Informasi (*Information system success*) Delone & Mclean menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas output dari sistem informasi (*information quality*), penggunaan output (*use*), respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*Organizational Impact*) (Delone & MC Lean, 2003).

2. Pengelolaan Arsip Inaktif

Menurut (Terry & Rue, 2019, hal. 1) Manajemen atau pengelolaan adalah suatu proses atau kerangka kerja yang terstruktur dalam suatu organisasi formal maupun non formal, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang (Sumber Daya Manusia) ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata dengan perencanaan yang matang sehingga bisa sampai kepada tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut (Suprihanto, 2014, hal. 4) manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemeberian perintah, dan pengawasam terhadap sumber daya manusia yang dipimpinya serta sumberdaya alam, sehingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut Hary Priatna Sanusi dan Siti Hasanah dalam (Sanusi & Sanah, 2017), Manajemen adalah proses kegiatan menyusun, merapikan, menertibkan serta mengatur yang dilakukan oleh seseorang individu atau kelompok, sehingga mampu mensistematikan, menata, mengurutkan, menertibkan

dan merapikan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Berbeda pendapat dengan (Jahari & Syarbini, 2013, hal. 2), menurutnya manajemen adalah suatu proses yang memiliki karakteristik tertentu (khas) yang terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, sehingga kolaborasi dari implementasi struktur manajemen dalam suatu organisasi, sumber daya manusia beserta sumber daya lainnya bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian arsip menurut The Liang Gie adalah suatu kumpulan warkat yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat ditemukan kembali, adapun proses pengelolaan arsipnya meliputi Pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan dan penyusutan arsip (Gie, 2000, hal. 118). Menurut PANRI (Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia) No. 4 Tahun 2021, Kearsipan adalah hal-hal yang berkaitan dengan Arsip (PERANRI, Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi, 2021). Sistem Informasi Kearsipan merupakan perangkat-perangkat yang saling berinteraksi dalam pengolahan data kearsipan untuk mencapai tujuan dari fungsi kearsipan, yaitu meliputi Pencatatan, penggunaan, pemeliharaan dan penyusutan arsip (Febriyandi, 2014, hal. 59).

Menurut The Liang Gie (Gie, 2000, hal. 117), arsip atau warkat mempunyai (6) nilai kegunaan yang disingkat dengan ALFRED yaitu

A : *Administrative value* (nilai administrasi)

L : *Legal Value* (nilai hukum)

F : *Fiscal Value* (Nilai Keuangan)

R : *Research Value* (Nilai Penelitian)

E : *Educational Value* (nilai pendidikan)

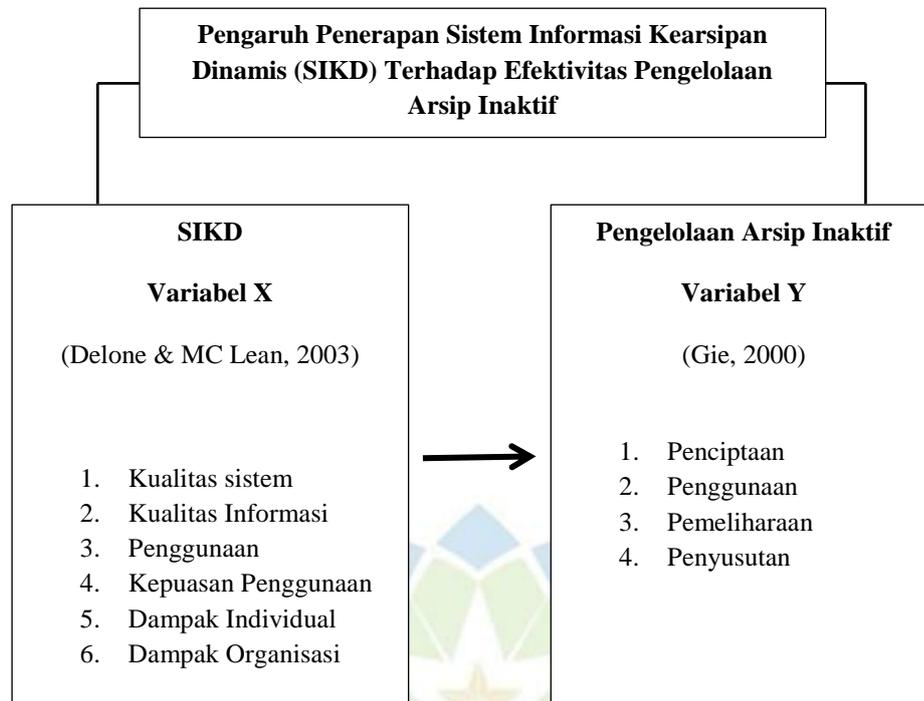
D : *Documentary Value* (nilai dokumentasi)

Arsip inaktif adalah kumpulan dokumen atau rekaman yang tidak lagi membutuhkan akses atau perubahan rutin sehingga kegunaan operasionalnya mulai berkurang, akan tetapi masih membutuhkan pemeliharaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan hukum yang telah ditetapkan. Meskipun kegunaan operasional arsip inaktif sudah berkurang akan tetapi, arsip inaktif masih sangat berperan penting dalam suatu lembaga atau organisasi. maka dari itu, arsip inaktif harus tetap dipelihara, sehingga ketika suatu lembaga atau organisasi membutuhkan arsip inaktif tersebut masih bisa digunakan (McNurlin & Sprague, 2013, hal. 15)

3. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terhadap Pengelolaan Arsip Inaktif.

Dalam (Mailanda, Sudiar, & Hakim, 2020), mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas dalam implementasi SIKD terhadap pengelolaan arsip dinamis. Dapat dilihat dari keseluruhan jumlah skor dengan titik sekala interval 3,26-4,00 yaitu sangat positif, dimulai dari indikator kualitas sistem, indikator kualitas informasi, indikator penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual dan dampak organisasi, semuanya menempati skala interval tertinggi yang sangat positif.

Berdasarkan penelitian selanjutnya (Muhammad & Alamsyah, 2018) telah dipaparkan bahwa, dalam pengelolaan arsip inaktif di Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah, Sistem Informasi Kearsipan memberikan pengaruh positif dalam hal kebermanfaatan terhadap pengelolaan arsip inaktif antara lain : dalam melakukan penomoran definitif, sebagai pengganti jadwal resensi arsip untuk menentukan masa simpan arsip, sarana temu kembali arsip, dan sebagai *database* arsip inaktif yang dimiliki. Sistem informasi kearsipan juga difungsikan sebagai penghasil produk buku daftar arsip inaktif yang biasanya dicetak setiap triwulan dengan prioritas laporan abadi yang dicetak. Dengan demikian, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis memiliki pengaruh terhadap pengelolaan arsip inaktif.



Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan

→ : ada tidak nya pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap pengelolaan arsip inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) terhadap pengelolaan arsip inaktif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Kirtiana Damayanti pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Dalam Pengelolaan Arsip Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 2,98, berdasarkan olahan menggunakan skala likert yang berada pada interval 2,51 – 3,25, bahwa pengelola arsip positif dan efektif menggunakan SIKD dalam mengelola arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang. Dan kendala yang dihadapi pengelola dalam menggunakan SIKD yaitu salah satunya masalah jaringan, dimana di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ini masih menggunakan wireless, dan wireless tersebut terkadang tidak stabil (Damayanti, 2019)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Resa Putri Noviyanti pada tahun 2016 dengan judul “Pengurusan Surat dengan Menggunakan Aplikasi SIKD (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis) di Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah”. Berdasarkan hasil penelitiannya dinyatakan efektif dan sudah berjalan dengan baik di dalam proses pengelolaan arsip dan surat menggunakan aplikasi SIKD di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Tengah. teknis penggunaan aplikasi SIKD dalam mengolah surat masuk dan surat keluar yang merupakan hasil pengumpulan data pada saat Praktik Kerja Lapangan. Dengan menggunakan aplikasi SIKD dalam penemuan kembali arsip yang sewaktu-waktu dibutuhkan sangat mudah dan efisien (Noviyanti, 2016)
3. Penelitian dari Evi Aulia Rachma (2015) dengan judul “Penggunaan Aplikasi E-Surat SIKD (Sistem Informasi Kearsipan Dinamis) dalam Pengelolaan Arsip Elektronik Untuk Mendukung *E-Government* Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Kota Surabaya”. Hasil dari penelitian ini adalah Penggunaan aplikasi e-surat SIKD dalam pengelolaan arsip elektronik

sudah berjalan dengan baik, penggunaan aplikasi e-surat SIKD dapat menjadi salah satu pendukung dalam penerapan *e-government* di Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya. Aplikasi SIKD memudahkan para petugas arsiparis dalam mengelola arsip di Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya (Rachma, 2015).

4. Penelitian dari Yanuro Nisfi Nahariyah pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) Dalam Pengelolaan Arsip Dinamis Di Subbag Umum Dan Kepegawaian Bappeda Provinsi Jawa Tengah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dalam pengelolaan arsip dinamis di Subbag Umum dan Kepegawaian Bappeda Provinsi Jawa Tengah sudah diimplementasikan sejak tahun 2012. Persiapan implementasi SIKD adalah menyiapkan *hardware* (komputer), *scanner*, *software*, SDM, nomeratur, jaringan internet, basis data, dan melatih pemakai SIKD dengan diadakan rapat setahun sekali dengan mendatangkan narasumber dari Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Adapun tahapan proses pengelolaan arsip dinamis dengan pengimplementasian SIKD dimulai dari penciptaan arsip sampai penyusutan arsip belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut disebabkan belum semua file arsip dinamis diciptakan secara digital karena terbatasnya SDM yang mengelola arsip dinamis. Selain itu, jaringan *internet trouble*, belum semua unit pengolah memakai SIKD dan masih senang dengan buku agenda, serta belum semua unit pengolah memiliki Komputer (Nahariyah, 2016).
5. Penelitian dari Afrizal Prasetyo Nur Muhammad dan Alamsyah pada tahun 2018 dengan judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Kearsipan Dalam Pengelolaan Arsip Inaktif Di Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan Sistem Informasi Kearsipan Inaktif Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah memenuhi dua persepsi *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Sistem Informasi Kearsipan

Inaktif dimanfaatkan oleh petugas arsip untuk melakukan penomoran definitif, sebagai pengganti jadwal retensi arsip untuk menentukan masa simpan arsip, sarana temu kembali arsip, dan sebagai database arsip inaktif yang dimiliki. Sistem Informasi Kearsipan Inaktif menghasilkan sebuah produk berupa buku daftar arsip inaktif yang digunakan untuk melakukan pencarian maupun pengelolaan arsip secara manual ketika sistem informasi kearsipan tidak dapat digunakan (Muhammad & Alamsyah, 2018).

6. Penelitian dari Hadira Latiar pada tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Temu Kembali Arsip Digital Pada Software 2.0.0 Universitas Lancang Kuning”. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai *recall* memperoleh hasil cukup tinggi sedangkan nilai *precision* juga cukup tinggi, tetapi jumlah dokumen relevan yang ditemukan dilemari arsip menurun. Hal ini menunjukkan bahwa *software digital* arsip 2.0 memiliki kinerja cukup baik, namun terdapat temuan bahwa tatanan atau susunan dokumen di rak yang kurang baik, serta kemampuan SDM yang kurang teliti dalam proses pengelolaan arsip (Latiar, 2016).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Sistem Kearsipan Dinamis (SIKD) Sebagai Sarana Temu Kembali Arsip Di Dinas Arsip, Perpustakaan Dan Dokumentasi (Arpusdok) Kota Palembang”. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa masih dirasakan kurang efektif dikarenakan masih sedikitnya sarana penelusuran oleh karena itu dibutuhkan sinergitas antara sistem dan penyusunan yang ada dibarengi dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelusuran tersebut. Kemudian kendala yang dihadapi adalah sistem ini sudah offline maka jaringan kabel yang ada masih belum memadai sehingga perlu penanganan yang serius dari semua pihak (Mulyadi, 2018).
8. Penelitian yang dilakukan oleh Gradiana Tefa pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) dalam penetapan daftar pemilih Tetap (DPT) di kabupaten Bndung Barat

Provinsi Jawa Barat”. Temuan hasil dari penelitian ini adalah Sistem Informasi Administrasi Kependudukan di Kabupaten Bandung Barat sangat berperan bagi KPU Bandung Barat, khususnya panitia pemutakhiran data pemilu Kabupaten Bandung Barat yang membutuhkan data kependudukan yang valid untuk dijadikan dasar pencocokan data pemilih yang selanjutnya akan dijadikan DPT (Tefa & Nurhidayah, 2018).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Setiawan pada tahun 2017 dengan judul “Pengelolaan Arsip Di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) Daerah Istimewa Yogyakarta” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur penataan arsip di kelola oleh Sub Bagian Umum, pelaksanaan penyimpanan arsip dilakukan oleh Sub Bagian Umum dengan cara membersihkan tempat dan ruangan arsip dan kegiatan pemindahan dilakukan apabila ruang, pelaksanaan pemeliharaan dilakukan apabila ruang Sub Bagian Umum tidak cukup untuk menampung arsip dan pemusnahan dilakukan dengan jangka waktu 5 sampai 10 tahun (Setiawan & Rosidah, 2017, hal. 8).
10. Penelitian Internasional yang dilakukan oleh Elwin Argana, Romy Jun Arlan Sunico, dan Virnille Corvera Francisco pada tahun 2020 dengan judul “*Human Resource Information System with Digital Archiving*”. Berdasarkan hasil penelitian, Sistem membantu mengelola catatan karyawan, khususnya, informasi untuk kredit cuti, catatan layanan, dan program pengembangan pelatihan. Ini juga melacak kinerja dan keterampilan karyawan dan mengelola sumber daya kantor. Dengan menggunakan evaluasi sistem berdasarkan standar ISO 9126, sistem memiliki tingkat kegunaan (4,27), Fungsionalitas (4,35), pemeliharaan (4,23), dan efisiensi (4,30) yang tinggi. Dengan demikian, sistem diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas karyawan Sumber Daya Manusia; dengan demikian, menghasilkan umpan balik dan tepat waktu untuk administrasi (Argana, Sunico, & Francisco, 2020)

Dari penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, persamaannya sama-sama membahas mengenai Sistem Informasi Kearsipan. Dan juga ada

beberapa hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pertama penelitian ini membahas tentang Aplikasi SIKD dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan arsip inaktif. kedua metode penelitian yang digunakan pun berbeda dan yang ketiga perbedaan yang lebih signifikan adalah perbedaan pada tempat penelitian.

